

## Pemberdayaan Kader Sebaya Dalam Pencegahan TB Di Desa Bone Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang

Ni Made Susilawati<sup>1</sup>, Neiny Prisy Foekh<sup>2</sup>, Meliance Bria<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Poltekkes Kemenkes Kupang, Jurusan Teknologi Laboratorium Medis

Jl. Adisucipto, Penfui-Kupang, Telp : (0.380) 8800256 Fax (0.380) 8800256

Korespondensi penulis : [madesusilawati@gmail.com](mailto:madesusilawati@gmail.com)

### Article History:

Received:

September 20, 2023

Revised:

Oktober 2, 2023

Accepted:

Oktober 12, 2023

### Key Words:

Tuberculosis,

Teenagers.

**Abstract.** Tuberculosis (TB) is one of the ten causes of death in the world. This disease is a chronic infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia ranks third in the world in terms of TB sufferers, after India and China. Kupang Regency is a contributor to tuberculosis cases in East Nusa Tenggara and Nekamese District, one of which is that the incidence rate is still quite high. Knowledge about symptoms, transmission and treatment of disease among the community, especially teenagers, is still lacking with TB cases still being found. Empowering teenagers as health drivers is expected to be able to increase public awareness, especially teenagers, regarding prevention, symptom monitoring and discovery and treatment of tuberculosis. Tuberculosis education can increase adolescent knowledge, so that adolescents know the importance of maintaining a clean and healthy lifestyle so that TB transmission can be reduced.

This community service activity is carried out to contribute to improving youth's knowledge and attitudes about pulmonary TB through comprehensive TB counseling by providing structured information about pulmonary TB and empowering teenagers by strengthening agents of change (peer cadres in the health sector) and monitoring in the community who have symptoms of tuberculosis, especially in children.

The results of the activity showed an increasingly better level of understanding among teenagers about TB disease from 35% to 85%. At the monitoring stage in the community, especially teenagers, no symptoms of tuberculosis were found and all were in good health. It is hoped that in the future peer cadres (adolescents) will be able to adopt a clean and healthy lifestyle and become pioneers in monitoring tuberculosis symptoms in the community so that they are easier to find and receive treatment/treatment quickly. Peer cadres can practice Clean and Healthy Living Behavior so they are able to transfer information about Pulmonary TB to the community, especially teenagers.

\*Ni Made Susilawati, [madesusilawati@gmail.com](mailto:madesusilawati@gmail.com)

**Abstrak.** Tuberkulosis (TBC) merupakan satu dari sepuluh penyakit penyebab kematian di dunia. Penyakit ini merupakan penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia menempati urutan ketiga di dunia dalam hal penderita TB, setelah India dan China. Kabupaten Kupang merupakan penyumbang kasus tuberkulosis di Nusa Tenggara Timur dan Kecamatan Nekamese salah satunya angka kejadian masih cukup tinggi. Pengetahuan tentang gejala, penularan, pengobatan penyakit di kalangan masyarakat khususnya para remaja masih kurang dengan masih ditemukannya kasus TBC yang terjadi. Pemberdayaan para remaja sebagai penggerak kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya remaja terhadap pencegahan, pemantauan gejala serta penemuan sampai pengobatan tuberkulosis. Penyuluhan tuberkulosis dapat meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga remaja mengetahui pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat sehingga penularan TBC dapat berkurang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap perbaikan pengetahuan dan sikap remaja tentang TB Paru melalui konseling TB yang komprehensif melalui pemberian informasi yang terstruktur tentang TB Paru dan pemberdayaan remaja dengan melakukan penguatan terhadap agent of change (kader sebaya bidang kesehatan) serta pemantauan di masyarakat yang memiliki gejala tuberkulosis terutama yang terjadi pada anak-anak.

Hasil kegiatan menunjukkan tingkat pemahaman yang semakin baik dari remaja tentang penyakit TB dari 35 % menjadi 85 %. Pada tahap pemantauan di masyarakat khususnya remaja tidak ditemukan adanya gejala tuberkulosis dan semuanya dalam keadaan sehat. Diharapkan agar nantinya kader sebaya (remaja) dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta menjadi pioneer dalam pemantauan gejala tuberkulosis di masyarakat agar lebih mudah ditemukan dan cepat mendapatkan penanganan/diobati. Kader sebaya dapat mempraktekan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga mampu mentransfer informasi tentang TB Paru ke masyarakat khususnya para remaja.

**Kata Kunci :** Tuberkulosis, Remaja

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis masih menjadi permasalahan utama kesehatan masyarakat, selain mempengaruhi produktivitas kerja masyarakat, juga merupakan penyebab utama kematian. Tuberkulosis merupakan salah satu jenis penyakit generatif yang menyerang kelompok produktif maupun anak-anak dan merupakan penyakit paling menular. Sumber penularannya adalah pasien TB, terutama pasien yang mengandung kuman TB dalam dahaknya. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*/percik renik). Tuberkulosis sangat berbahaya karena bisa menyebabkan seseorang bisa meninggal dan sangat mudah ditularkan kepada siapa saja dimana satu orang pasien Tuberkulosis dengan Bakteri Tahan Asam (BTA) positif bisa menularkan kepada 10-15 orang di sekitarnya setiap tahun.

Menurut Global Report TBC, WHO (2009) menemukan bahwa pada tahun 2007 prevalensi semua tipe TBC sebesar 244 per 100.000 penduduk atau sekitar 565.614

kasus semua TBC, insidensi kasus TBC BTA positif sebesar 228 per 100.000 penduduk. Sedangkan kematian TB 39 per 100.000 penduduk atau 250 orang per hari. Secara Global Report WHO (2011) mencatat Indonesia merupakan negara penyumbang kasus TBC terbesar kelima di dunia setelah India, Cina, Afrika Selatan, Nigeria. Berdasarkan Global Tuberculosis Control, WHO (2008) Tuberkulosis di Indonesia terdapat 534.439 kasus. Kasus BTA (basil tahan asam) positif sebesar 240.183 orang. Prevalensi semua kasus 578.410 orang.

Angka kesakitan dan kematian TB tertinggi ada di negara berkembang. Di Indonesia, terdapat 274 kasus kematian per hari akibat TB pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, kasus baru TB paru mencapai 1.020.000 pengidap. Angka itu menjadikan Indonesia berada di peringkat kedua kasus TB terbanyak di dunia setelah India. Sebagian besar penderita TB berada pada kelompok usia yang paling produktif secara ekonomi yaitu rentang usia 15- 50 tahun. Jika pada usia tersebut menderita TB diperkirakan akan kehilangan rata-rata waktu kerjanya 3-4 bulan dan jika dikaitkan dengan pendapatan rumah tangga akan berkurang  $\pm$  20-30 persen per tahun.

Pencegahan TB dapat dilakukan dengan cara peningkatan pengetahuan dan sikap penderita. Cara peningkatan tersebut adalah dengan edukasi. Edukasi dengan metode konseling bersifat dua arah sehingga informasi didapatkan lebih mantap dan mendalam. Flip Chart merupakan salah satu media edukasi yang sederhana, mudah diperoleh, dan dipergunakan di berbagai tempat. Berdasarkan penelitian Umammi (2016) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap penderita tentang tuberkulosis paru di Puskesmas Simo, Kabupaten Boyolali didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap penderita tentang pencegahan penularan tuberkulosis paru di Puskesmas Simo, Kabupaten Boyolali.

Desa Bone adalah desa di Kecamatan Nekemese, Kupang, Nusa Tenggara Timur, yang mana masih ditemukan kasus penderita TBC. Pemberian konseling kesehatan pada para remaja tentang TBC paru sangat diperlukan untuk membantu pencegahan penyakit TBC di masyarakat khususnya di kalangan remaja. Pemberian penyuluhan atau edukasi kesehatan yang efektif diharapkan remaja dapat memahami penyebab penyakit, gejala penyakit, pengobatan serta pencegahan penyakit TBC sehingga apabila remaja menemukan gejalanya dapat menemukan jalan keluarnya dengan langsung melakukan pemeriksaan di pelayanan kesehatan.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan melakukan konseling

keluarga dan screening penderita TB di Desa Bone Kecamatan Nekamese Kupang Barat.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Juli - September 2023 di Desa Bone bekerjasama dengan Puskesmas Pembantu Desa Bone Kecamatan Nekamese dengan pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMPN 5 Nekamese dimana sasarannya 30 remaja. Metode kegiatan pengabdian adalah edukasi pada siswa remaja di SMPN 5 Nekamese. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Metode penyuluhan, mengumpulkan kader sebaya (remaja) TB kemudian memberikan penyuluhan dan memberikan materi dalam bentuk buku saku dan leaflet yang semenarik dan sederhana agar mudah di pahami oleh siswa.
2. Membagikan kuisioner yang harus diisikan oleh setiap remaja dan mengumpulkan sebelum dan sesudah kegiatan.
3. Metode pemantauan oleh kader sebaya dengan harapan dapat menjaring penderita TB di kalangan remaja dan masyarakat di wilayah Desa Bone sesuai gejala.
4. Melakukan koordinasi dan bekerja sama dengan pihak pengelola TB di Puskemas Nekamese guna pengobatan jika ditemukan pasien TB.

Evaluasi pelaksanaan program diukur dengan melaksanakan evaluasi (*pre test*) tentang pengetahuan calon kader sebaya (remaja) tentang penyebab penyakit TB, penularan penyakit TB, pencegahan penyakit TB, pengobatan penyakit TB dimana evaluasi tersebut dilaksanakan sebelum kegiatan dimulai. Evaluasi keberhasilan program diukur dengan melaksanakan evaluasi (*post test*) tentang pengetahuan calon kader sebaya (remaja) tentang penyebab penyakit TB, penularan penyakit TB, pencegahan penyakit TB, pengobatan penyakit TB dimana evaluasi tersebut dilaksanakan setelah kegiatan dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan sejak Juli hingga September 2023. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam 5 tahap kegiatan dan diawali dengan survei lokasi pengabdian 26 Juli 2022, bertemu dengan kepala Puskesmas Pembantu Nekamese, Kepala Sekolah SMPN 5 Nekamese dan meminta ijin dan persetujuan untuk melaksanakan kegiatan di daerah pelayanan Puskesmas pada tanggal 12 Agustus 2023.

Pada pertemuan ini tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan tenaga kesehatan yang ada di Pustu desa bone terkait pelaksanaan kegiatan yang sarannya para remaja untuk dijadikan kader sebaya dalam pencegahan. Penyakit tuberculosis. Namun yang menarik bahwa berdasarkan informasi dari tenaga kesehatan di Pustu Bone bahwa kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan sputum TB masih sangat rendah. Masyarakat juga masih menganggap bahwa menderita TB merupakan sesuatu yang memalukan dan ditemukan penularan tuberculosis pada kalangan remaja masih terjadi. Berdasarkan pertimbangan diatas maka tim pengabdian masyarakat berinisiatif untuk mengembangkan sasaran kepada remaja usia 12 samapi 15 tahun yang dijadikan dengan kader sebaya yang berada di masyarakat untuk diberikan edukasi terkait TB. Harapan ti pengabmas hal ini dapat membantu agar informasi TB lebih luas tersampaikan dan masyarakat dapat secara mandiri tidak malu melakukan pemeriksaan dan menjalani pengobatan jika positif TB. Atas saran dari para tenaga kesehatan maka sasaran kegiatan dilakukan di SMPN 5 Nekamese yang berada di wilayah terdekat. Kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi kepada Kepala Sekolah, SMPN 5 Nekamese yang disepakai dilakukan penyuluhan pada hari Sabtu 12 Agustus 2023.



**Gambar 1.** Koordinasi dengan Kepala Sekolah SMPN 5 Nekamese

Edukasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman agar nantinya peserta menjadi pioneer dalam pencegahan penyakit tuberculosis dengan mengetahui penyebab penyakit, gejala penyakit, pengobatan penyakit, pencegahan penyakit dan memberikan motivasi agar bias bersama –sama temukan tuberculosis, diobati sampai sembuh (TOSS TB).

Kelompok remaja yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini nampak jelas dari tanya jawab yang terjadi pada setiap selesai materi disampaikan. Tim pengabdian masyarakat juga memberi reward

bagi semua peserta yang aktif bertanya kepada konselor dan juga kepada konseli yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh konselor.



**Gambar 3.** Edukasi Pada Siswa SMPN 5 Nekamese



**Gambar 4.** Pemberian Hadiah Kepada Peserta

Tim pengabdian masyarakat membagikan kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan konseling untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan pemahaman dari responden yang mendapatkan konseling.

Konseli sangat antusias mengisi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan konseling. Hasil secara umum bahwa masyarakat mengalami peningkatan pemahaman terkait TB, Penularan, Pencegahan dan Pengobatannya. Peningkatan pemahaman ini dapat dilihat secara langsung pada nilai pretest dengan jawaban benar sebesar 35% dan post test dengan jawaban benar 85% yang menunjukkan rata-rata nilai yang semakin baik dari peserta konseling setelah mengikuti kegiatan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tim juga melakukan pemasangan poster/spanduk edukasi anti TB dan pembagian masker. Spanduk dan poster ditempatkan di gereja tempat kegiatan untuk nantinya bisa menjadi sumber informasi yang dapat dilihat oleh jemaat gereja yang rutin melaksanakan ibadah setiap minggunya. Dalam rangka mendukung program pemerintah dalam pengendalian COVID-19 dan juga salah bagian dalam pencegahan TB maka Tim melakukan

pembagian masker.



**Gambar 5.** Pembagian Paket PHBS

Dalam rangka mendukung program pemerintah dan juga salah bagian dalam pencegahan TB maka Semua peserta kegiatan mendapatkan paket PHBS paket pencegahan penyakit dan buku saku tentang tuberculosis, paket yang terdiri dari masker, sabun cuci tangan, antiseptic, buku cetak, buku tulis, bolpoin.

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan kader sebaya (remaja) yang dilakukan di SMPN 5 Nekamese Desa Bone Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang telah dilaksanakan dengan baik melibatkan 30 peserta. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dari peserta konseling dari pemahaman 35 % menjadi 85 %.

Berdasarkan kegiatan ini dapat diberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam kegiatan ini, yaitu :

1. Bagi pemerintah , diharapkan kerja sama yang baik antara Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang dalam hal ini Puskesmas Nekamese Kupang untuk melakukan edukasi atau promosi kesehatan tentang pencegahan TB di masyarakat serta menggerakkan kembali TOSS TB.
2. Bagi masyarakat, para remaja usia muda senantiasa menjalankan pola hidup bersih dan sehat agar terhindar dari sakit. Pola hidup bersih dan sehat tentunya dijalankan dari rumah hingga aktivitas setiap hari di rumah dan sekolah. Hal ini menjadi perhatian dan tanggung jawab orang tua.

## **SARAN**

Diharapkan petugas kesehatan dapat terus senantiasa memberikan edukasi tentang bahaya penyakit TB di masyarakat terutama kalangan remaja sehingga penularan tuberculosis bias ditekan kasusnya dan lebih memberikan motivasi agar

masyarakat yang memiliki gejala penyakit dapat memeriksakan diri di puskesmas terdekat

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang, Bupati Kupang, Kepala Puskesmas Nekamese, Kepala Sekolah SMPN 5 Nekamese, guru serta siswa, dan semua tim pengabdian masyarakat yang telah terlibat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Setyawati MB. *Pengaruh konseling kesehatan terhadap kepatuhan pasien dalam pengobatan tbc di puskesmas Sumbang i dan ii kabupaten Banyumas*. Viva Med. 2012;05:38–47.
- Hernawan AD, Erlina L, Biatmojo BA. *Intervensi TB-Paru Melalui Edukasi dan Konseling di Desa Pasir Panjang Wilayah Binaan Puskesmas Antibar Kabupaten Mempawah*. J Bul Al-Ribaath. 2019;16(2):65
- Kurniasih U, Rakhmat A. *Pengaruh Konseling Personal Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Tb Paru*. J Kesehat. 2020;10(2):118–23.
- Kambuno NT, Susilawati NM, Wuan AO, Yudhaswara NA, Octrisdey K, Foekh NP, et al. *Konseling Keluarga Pasien TB dan Pemberdayaan Pemuda Gerakan Anti-TB di Desa Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur*. E-Dimas J Pengabd Kpd Masy. 2020;11(3):366–72.
- Susilawati MD, Sari YD, Rachmawati R, Julianti ED. *Asupan Zat Gizi Makro Dan Mikro Penderita Tuberkulosis Paru Rawat Jalan Sebelum Dan Sesudah Terapi Intensif Dengan Konseling Gizi Di Kabupaten Bogor (Macro and Micronutrient Intake of Outpatient Tuberculosis Before and After Intensive Therapy With Nutriti*. Penelit Gizi dan Makanan. 2018;41(1):55–64.
- Keperawatan PS, Tinggi S, Kesehatan I, Kencana B. *Pengaruh Edukasi Menggunakan Metode Konseling Dengan Media Flip Chart Terhadap Pengetahuan Dan Sikap*. 2018
- Irawan H. *Pengaruh Konseling Kesehatan Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien TBC Paru Di Puskesmas Campurejo Kota Kediri*. J Ilmu Kesehatan 2017;4(1):87.